

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berupaya dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tercermin dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007).

Menurut (Brigham & Joel, 2003) menjelaskan dalam informasi keuangan bahwa kegiatan operasional perusahaan serta kinerja keuangan didapatkan dari laporan keuangan. Informasi yang terperinci dalam laporan keuangan selalu dibutuhkan untuk kegiatan bisnis seperti investor dalam memilih keputusan untuk investasi. Investor pada umumnya akan berinvestasi di perusahaan yang bisa memberikan *return* yang tinggi. *Return* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut (Kasmir, 2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Prihadi 2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2018:310). Tiap perusahaan pasti ingin mengalami pertumbuhan laba di setiap periode, namun terkadang realitanya laba dapat mengalami fluktuasi turun. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk menganalisis, memperkirakan laba serta mengambil keputusan tentang pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode yang akan datang karena pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Syamsuddin, 2018), Penilaian kinerja perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Berdasarkan tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka metode analisis laporan keuangan

yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Terdapat 4 (empat) jenis dari rasio keuangan menurut (Surjaweni, 2017) :

1. Rasio Likuiditas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*, rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Rasio Aktivitas, rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dari penggunaan kekayaan perusahaan atau aktiva perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, rasio untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan yang diperoleh dibandingkan penjualan atau aktiva.

Untuk kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat tertinggi dari segi penggunaan energi jika dibandingkan dengan negara- negara lain di kawasan yang sama. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya energi yang beragam, bersumber dari fosil hingga non-fosil. Indonesia juga merupakan negara terpadat keempat di dunia dan salah satu negara berpenghasilan menengah dengan pertumbuhan tercepat. Konsumsi energi di Indonesia semakin meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang (Wijaya, 2021).

Misalnya perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mengalami kenaikan laba bersih sebesar 40% secara *year-on-year* (YoY) menjadi Rp 428 miliar pada tiga bulan pertama 2022. Sebagai perbandingan, laba bersih AKRA pada periode yang sama tahun sebelumnya Rp 305 miliar. PT Adaro Energy Indonesia

Tbk (ADRO) juga berhasil meningkatkan kinerjanya, dimana perusahaan tersebut membukukan laba bersih senilai US\$ 400,07 juta sepanjang kuartal pertama 2022. Jumlah tersebut melesat 457,6% dari laba bersih di periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya US\$ 71,74 juta.

Adapun perusahaan yang mengalami kerugian yang cukup besar, misalnya perusahaan Mitra Energi Persada Tbk. (KOPI), perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 48,35% yaitu sekitar 50 miliar pada tahun 2018. Tidak hanya itu, PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) juga mengalami kerugian selama dua tahun berturut turut yaitu sebesar 124 miliar pada tahun 2021 dan 282 miliar pada tahun 2022.

Dengan fenomena naik turunnya laba yang cukup tinggi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.

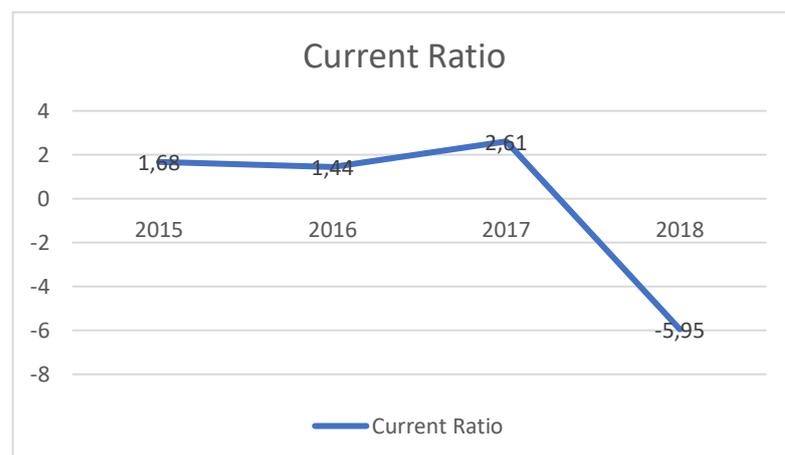


Sumber : *Annual Report* Perusahaan Sektor Energi (diolah, 2023)

**Gambar 1.1** Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari gambar 1.1 pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi di atas, dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2018 rata-rata pertumbuhan laba tiap tahunnya mengalami kerugian. hanya saja terjadi penurunan kerugian pada tahun 2016 yang semulanya -0,88 menjadi -0,26. Nilai pertumbuhan laba pada tahun 2015 sebesar -0,88, tahun 2016 sebesar -0,26, tahun 2017 sebesar -0,7 dan tahun 2018 sebesar -6,36. Laba merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan, penurunan laba pada suatu perusahaan dapat memiliki dampak serius pada berbagai aspek operasional dan keberlanjutan perusahaan. Ini dapat mengganggu kestabilan keuangan, membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi serta dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Berikut ini adalah *Current Ratio* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.



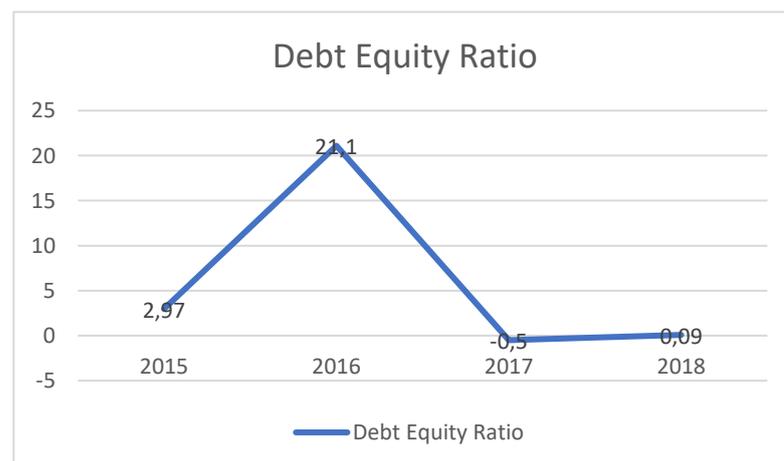
Sumber : *Annual Report* Perusahaan Sektor Energi (diolah, 2023)

**Gambar 1.2 *Current Ratio* Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dari grafik *Current Ratio* pada perusahaan Sektor Energi diatas, hampir semua perusahaan memiliki rata-rata *Current Ratio* yang meningkat tiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan sebesar -5,95. Adapun nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,68, tahun 2016 sebesar 1,44, tahun 2017 sebesar 2,61 dan tahun 2018 sebesar -5,95.

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, rasio ini merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut (Sugiarso, 2006:114) Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika melunasi semua kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maka dapat dikategorikan perusahaan yang likuid.

Berikut ini adalah tabel *Debt Equity Ratio* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.



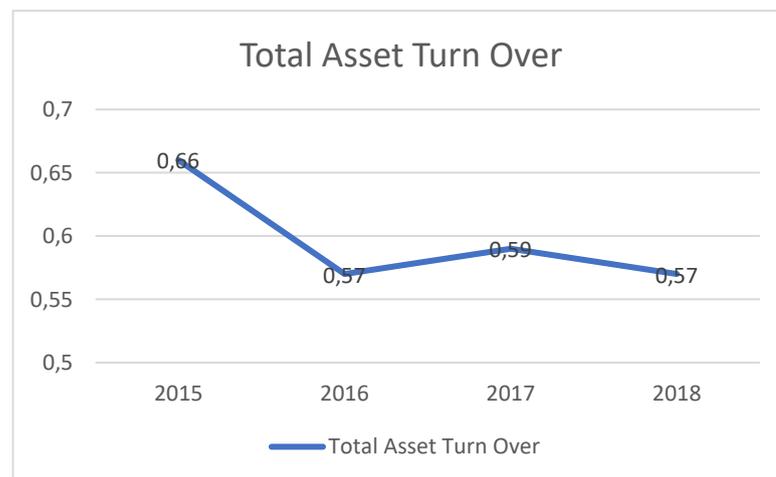
Sumber : *Annual Report* Perusahaan Sektor Energi (diolah, 2023)

**Gambar 1.3 *Debt Equity Ratio* Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dari data grafik *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Energi diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,1. Akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar -0,5. Adapun nilai *Debt Equity Ratio* pada tahun 2015 sebesar 2,97, tahun 2016 sebesar 21,1, tahun 2017 sebesar -0,5 dan tahun 2018 sebesar 0,09.

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio utang yang termasuk bagian dari rasio solvabilitas. Menurut (Munawir, 2007:32) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua kewajiban dapat disebut solvabel.

Berikut ini adalah *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.



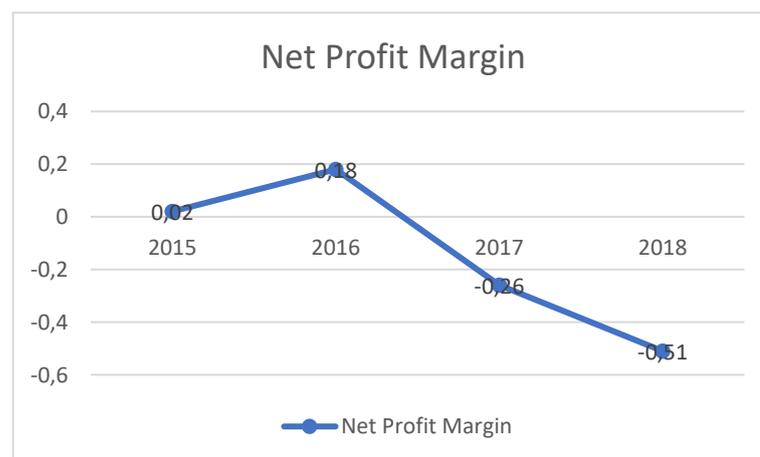
Sumber : *Annual Report* Perusahaan Sektor Energi (diolah, 2023)

**Gambar 1.4 *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dari data grafik *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Sektor Energi diatas, semua perusahaan memiliki rata-rata yang positif tiap tahunnya. Rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 0,66 pada tahun 2015 dan rata-rata terendah yaitu sebesar 0,57 pada tahun 2016 dan 2018. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan menghasilkan pendapatan.

*Total Asset Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimilikinya serta digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan dan penagihan piutang. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola asset yang dimilikinya (Kasmir 2019:172).

Berikut ini adalah tabel *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.



Sumber : *Annual Report* Perusahaan Sektor Energi (diolah, 2023)

**Gambar 1.5 *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dari data grafik *Net Profit Margin* pada perusahaan Sektor Energi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan maupun penurunan. Dimana nilai rata-rata pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,02, tahun 2016 sebesar 0,18, tahun 2017 sebesar -0,26 dan tahun 2018 sebesar -0,51. Rasio ini digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir 2019:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan investasi. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar dapat melihat perkembangan pada suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik kenaikan maupun penurunan serta mengukur produktivitas semua dana yang digunakan dalam periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

3. Untuk mengetahui mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian akademis di bidang keuangan dan akuntansi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Siliwangi 2023.

### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

Penelitian ini memberikan peluang bagi penulis untuk mengaplikasikan serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan perencanaan keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dengan mengelola rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) serta dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sektor energi. Manfaat lain dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi

penelitian selanjutnya di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yang diperoleh dari situs [www.idx](http://www.idx) atau situs resmi dari tiap perusahaan yaitu [www.adaro.com](http://www.adaro.com), [www.akr.co.id](http://www.akr.co.id), [www.bssr.co.id](http://www.bssr.co.id), [www.elnusa.co.id](http://www.elnusa.co.id), [www.harumenergy.com](http://www.harumenergy.com), <https://itmg.co.id/>, [www.mitrabaraa-diperdana.co.id](http://www.mitrabaraa-diperdana.co.id), [www.ptba.com](http://www.ptba.com), [www.raja.co.id](http://www.raja.co.id), <https://radiant.co.id>, <https://sillo-maritime.com>, [www.goldenenergymines.com](http://www.goldenenergymines.com), [www.soechi.com](http://www.soechi.com), [www.transcoal-pacific.com](http://www.transcoal-pacific.com) dan [www.transpowermarine.com](http://www.transpowermarine.com) [www.akr.co.id](http://www.akr.co.id).

### **1.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024, adapun tabel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.